



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS PENGGUNAAN PEMARKAH KOHESI PADA CERPEN EYANG KARYA PUTU WIJAYA

Alifia Zoel Az Zahra¹⁾ Devi Fitriah²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419

zoelalifia@gmail.com, devifitriah76063@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi yang ditulis dalam mentuk teks naratif secara singkat. Cerpen memiliki enam struktur, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dalam penulisan cerpen menggunakan berbagai macam pemarkah kohesi agar menjadi sebuah karya tulis yang utuh dan padu baik antar kalimat atau antar paragrafnya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari, mendeskripsikan, dan mengetahui bentuk-bentuk dari penggunaan pemarkah kohesi pada cerpen “Eyang” karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode kualitatif dengan teknik berupa analisis isi. Sumber data yang digunakan berasal dari cerpen “Eyang” karya Putu Wijaya. Dari penelitian ini ditemukan hasil berupa penggunaan pemarkah kohesi berupa pronomina konjungsi, dan hubungan leksikal pada cerpen. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk pemarkah kohesi. Sumber data berupa Novel Eyang karya Putu Wijaya. Data mengenai kohesi dalam Novel Eyang karya Putu Wijaya dianalisis dengan langkah-langkah melacak hubungan setiap dua kalimat secara berpasangan, yaitu hubungan antara sebuah kalimat dengan sebuah kalimat yang mendahuluinya yang ditandai oleh penggunaan pemarkah kohesi.

Kata kunci: analisis, pemarkah kohesi, cerpen

PENDAHULUAN

Menurut Siswanto (2008:141-142) cerita pendek merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek berarti mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman. Pendek berarti juga permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Cerpen merupakan media

yang efektif untuk mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Dengan cerita yang menarik, tahap-tahap ketegangan cerita, dan didukung dengan penciptaan karakter tokoh yang bervariasi menjadikan cerpen sebagai pilihan untuk itu. Cerpen sebagai suatu karya sastra yang relatif pendek, dibanding

karya sastra sejenisnya sanggup membuktikan suatu kondisi dengan tampilan yang utuh.

Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Menurut Sumantri dan Basoeki (2011:119), kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antar unsur teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya. Unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami.

Kohesi menurut Junaiyah dan Arifin (2010:24-25) adalah kepaduan bentuk (bahasa) yang secara struktural membentuk ikatan semantis. Kohesi merupakan pertalian unit semantis yang diwujudkan ke dalam suatu bentuk, yang diwujudkan menjadi suatu ekspresi yang berupa bunyi (tulisan). Hubungan kohesif di dalam wacana pada cerpen dapat ditandai secara formal oleh pemarkah-pemarkah (alat kohesi). Pemarkah-pemarkah itu menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya di dalam wacana itu.

Pemarkah-pemarkah itu berfungsi mengikat dan membentuk keutuhan wacana. Kaitan itu diperlihatkan oleh alat kohesi yang dapat berupa unsur gramatikal maupun unsur leksikal. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur teks lainnya. Unsur yang satu berkaitan dengan unsur yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami. Keterkaitan itulah yang dinamakan dengan kohesi.

Berbicara tentang pemarkah kohesi gramatikal, tentu sudah banyak kajiannya, namun, lalu bagaimanakah dengan pemarkah kohesi gramatikal dalam cerita *Eyang* karya Putu Wijaya ini? Dalam

penelitian ini akan dianalisis penggunaan pemarkah kohesi baik gramatikal maupun leksikal, pada cerpen karya *Eyang* karya Putu Wijaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini mempunyai ciri deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Karena itu, hasil penelitian ini nanti berupa deskripsi yang disertai dengan kutipan-kutipan data yang Cerpen *Eyang* karya Putu Wijaya, yang diberi interpretasi sesuai dengan teknik kajian kohesi.

Data mengenai kohesi dalam Cerpen *Eyang* karya Putu Wijaya dianalisis dengan langkah-langkah melacak hubungan setiap dua kalimat secara berpasangan, yaitu hubungan antara sebuah kalimat dengan sebuah kalimat yang mendahuluinya yang ditandai oleh penggunaan pemarkah kohesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pemarkah kohesif dalam wacana cerpen *Eyang* meliputi: 1) analisis gramatikal, yaitu konjungsi dan pronominal, 2) analisis leksikal berupa sinonim. Berikut ini adalah pemaparan aspek-aspek gramatikal yang dijumpai dalam cerpen *Eyang* karya Putu Wijaya.

1. Analisis Hubungan Gramatikal

a) Konjungsi

Menurut Alwi, dkk. (2003: 298) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan

kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.

“Pagi-pagi nenek masuk kamar **dengan** kostum R.A. Kartini, menyapa yang masih molor”

“Kamu Nampak selau berusaha **untuk** menghargai, menghormati, menjaga perasaan suamimu”

“Kalah **dan** gagal pun tak jadi apa, asal sudah berusaha secara maksimal.”

“Kamu harus **dengan** ikhlas menyatakan dirimu keliru, **sesudah** kamu menyadarinya.”

Jika dilihat dari contoh-contoh penggalan cerita *Eyang* di atas maka konjungsi yang digunakan dalam cerpen *Eyang* ini, yaitu dan, dengan, sesudah, serta untuk.

b) Pronomina

Menurut Kridalaksana (2008:76) pronomina merupakan kategori yang menggantikan orang, sebagaimana yang dikatakan oleh (2010: 78) pronomina yang selaku mengacu ke orang, dapat merujuk pada diri sendiri (pertama), orang yang diajak bicara (kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (ketiga).

“Kamu benar-benar sudah menunjukkan bagaimana seorang ibu yang berkepribadian Timur seharusnya bersikap dalam keluarga.”

“Dengan **begitu** kamu sudah menumbuhkan kepercayaan diri pada suamimu”

“Begitu banyak di **antaranya** yang lemah, bahkan **begitu** letainya.”

“**Itulah** yang ingin aku sampaikan kepada seluruh perempuan Indonesia”

Dari contoh-contoh penggalan cerita *Eyang* dapat dilihat bahwa dalam penulisannya banyak menggunakan pronominal berupa begitu, itu, dan -nya.

2. Analisis Hubungan Leksikal

a) Sinonim

“**Kalah dan gagal** pun tak jadi apa”

“Sungguh **indah** dan **menggumamkan**”

Penggalan cerita *Eyang* di atas membuktikan bahwa adanya penggunaan pemarkah kohesif hubungan leksikal pada teks tersebut, yaitu dalam bentuk sinonim.

KESIMPULAN

Pada cerpen *Eyang* karya putu Wijaya ini menggunakan bermacam pemarkah kohesif. Pemarkah tersebut berupa pemarkah hubungan gramatikal dan leksikal. Pada pemarkah hubungan gramatikal ditemukan dalam bentuk konjungsi dan pronomina, sedangkan dalam pemarkah hubungan leksikal ditemukan dalam bentuk sinonim.

Pemarkah-pemarkah itu berfungsi mengikat dan membentuk keutuhan wacana. Kaitan itu diperlihatkan oleh alat kohesi yang dapat berupa unsur gramatikal maupun unsur leksikal. Kohesi terjadi

apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur teks lainnya. Unsur yang satu berkaitan dengan unsur yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan judul “Analisis Penggunaan Pemarkah Kohesi Pada Cerpen *Eyang* Karya Putu Wijaya” tepat pada waktunya. Selama menyelesaikan penulisan jurnal ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Kaprodi dan seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Panitia penyelenggara SAMASTA 2021 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Para sahabat dan teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Junaiyah H.M. dan E. Zaenal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT Grammedia Widiasarna Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Mansur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sumantri, Okke Kusuma dan Ayu Basoeki Harahap. (2011). *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komando Books.